

## INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN HERBAL DI KHDTK KEMAMPO KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN

### *Inventory and Identification of Herbal Plants in KHDTK Kemampo Banyuasin District, South Sumatra*

Silvia Rizka Nadila <sup>1)</sup>, Delia Yusfarani <sup>2)</sup>, Risvi Safitri <sup>3)</sup>

1) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang

2) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang

3) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Kelurahan 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang

Email: [silviariska39@gmail.com](mailto:silviariska39@gmail.com)

### ABSTRAK

Tumbuhan obat mencakup semua jenis tumbuhan yang diyakini atau diketahui berkhasiat obat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan klasifikasi, identifikasi, khasiat dan cara pengolahan tanaman obat di KHDTK Kemampo Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, KHDTK Kemampo Banyuasin memiliki 12 spesies yang termasuk dalam sembilan famili, antara lain senduduk bulu, daun senggani, buah makassar, bunga telang, rumput kawat, daun drawak, sutra persia, jalantir, dan jambu biji, mahoni, kayu putih, dan pelawan menjadi obat yang efektif. Tanaman ini memiliki keunggulan lain dan cara pengolahan yang berbeda. Khasiat 12 tanaman tersebut antara lain mengobati luka, sariawan, kanker, serta meredakan batuk, bengkak, diare, susah tidur, nyeri, kembung, diabetes, radang usus, dan stroke.

**Keywords: Tumbuhan obat, Manfaat, Pengolahan**

### PENDAHULUAN

Sumatera Selatan adalah provinsi dari 15 kota dan kabupaten yang mempunyai tanaman obat dimana tanaman obat tersebut dijadikan bahan baku pembuatan obat terapeutik dan obat herbal. Pasalnya, Sumatera Selatan, seperti daerah lain di Indonesia, merupakan provinsi yang kaya akan tanaman organik yang dapat dikembangkan menjadi industri obat tradisional. Salah satunya adalah Kabupaten Banyuasin. KHDTK Kemampo adalah salah satu kawasan hutan yang dikhususkan oleh Menteri Kehutanan untuk keperluan penelitian di bawah yurisdiksi Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Palembang. Kawasan KHDTK Kemampo merupakan kawasan hutan sekunder di dataran rendah berupa kepadatan sedang yang sangat produktif yang didominasi oleh jenis *Schima walicii*, dan tumbuhan bawah didominasi oleh spesies alang-alang *Eupatorium* sp dan *Clibadium* sp. dan *melastoma* sp (Balai Penelitian Kehutanan Palembang, 2015).

Indonesia merupakan megacenter keanekaragaman hayati ditemukan di seluruh dunia dan merupakan negara kedua terkaya di dunia setelah negara Brazil. Terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di Bumi, dan diperkirakan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Dari 30.000 spesies tersebut, setidaknya 9.600 spesies tumbuhan diketahui mempunyai khasiat herbal, dan lebih kurang 300 spesies dimanfaatkan oleh industri obat tradisional sebagai bahan obat-obatan tradisional. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, termasuk 400 suku bangsa yang kaya akan edukasi tradisional tentang manfaat tumbuhan untuk menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. (Slamet & Andarias, 2018).

Saat ini pemanfaatan bahan alam khususnya tanaman obat semakin meningkat. Olahan tanaman obat dalam pengobatan tradisional telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah bawah, sejak zaman dahulu. Namun dengan kemajuan teknologi memungkinkan berbagai macam tanaman obat diolah dengan teknologi modern. (Kartika, 2015). Purwanto (2016) menjelaskan tanaman obat merupakan salah satu jenis tanaman herbal. Tumbuhan herbal merupakan jenis yang dimulai dari akar, batang, cabang daun, bunga, hingga buah serta dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan (Murtie, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tanaman obat di KHDTK Kemampo Banyuasin, memaparkan tentang klasifikasi dan identifikasi, manfaat serta cara pengolahan tanaman obat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yang memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diharapkan dapat menghitung serta mendeskripsikan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu, 16 September 2023 di KHDTK Kemampo, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian yaitu tumbuhan obat di KHDTK Kemampo Banyuasin. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 12 tumbuhan dari 9 famili yang berkhasiat obat antara lain berasal dari famili Melastomaceae, Melastomataceae, Simaroubaceae, Fabaceae, Lycopodiaceae, Malvaceae, Asteraceae, Myrtaceae, dan Meliaceae. Tumbuhan tersebut memiliki manfaat serta cara pengolahan yang berbeda-beda.

### **a. Senduduk Bulu (*Clidemia hirta* L.)**



*Clidemia hirta* L. Merupakan tumbuhan perdu bercabang yang biasanya mencapai ketinggian 0,5 hingga 2 m, tergantung habitatnya. Daun dan dahannya ditutupi bulu dan setae berwarna coklat kemerahan (Sandoval & Rodriguez 2014). Ini digunakan sebagai obat tradisional di Malaysia untuk menghentikan pendarahan pada luka dan di Brazil untuk mengobati penyakit menular (Lopez et al. 2016). Menurut Yemima (2018), daunnya digunakan sebagai obat luka dan diare di Tapanuli Utara. Pengobatan penyakit disentri dan diare biasanya dengan mengolah daun dengan cara merebus beberapa lembar daun mentah, lalu diminum. Untuk mengobati bisul dan luka cukup dengan menumbuk daunnya hingga halus lalu mengoleskan campuran yang dihasilkan pada bisul atau luka tersebut (Santoso, 2021).

#### **b. Daun Senggani (*Melastoma malabathricum* L.)**



Daun senggani berkhasiat untuk mengobati penyakit seperti stomatitis, menurunkan demam (antipiretik), meredakan nyeri (analgesik), mengobati gangguan pencernaan (indigestion), sebagai pengawet alami, mengobati bisul, dan dalam berbagai jenis dapat digunakan untuk mengobati trauma dan bekas luka (Hemidanora, dkk., 2018). Daun, buah, dan akarnya juga dapat digunakan untuk menetralkan racun dengan cara merebus air dan meminumnya (Joffry et al., 2012). Di Jawa, daunnya saat ini dimakan mentah atau dimasak sebagai sayur (Nurhayat, dkk, 2020). Di Sulawesi Selatan, daun senggani dan buahnya digunakan sebagai obat untuk menutupi luka, meredakan batuk, sakit perut dan sakit gigi. Daunnya dapat dimasak dan dididihkan atau langsung mengunyahnya untuk meredakan sakit di bagian perut. Cara lainnya dengan menempelkan langsung di bagian tubuh yang terluka. Sarinya langsung diteteskan di bagian gigi yang sakit. Akar yang dihaluskan dapat digunakan untuk mengobati luka dan wasir. Kulitnya pada bagian batang dapat digunakan untuk mengobati rubella (Tambaru, 2017).

#### **c. Buah Makassar (*Brucea javanica*)**



Dalam pengobatan Tiongkok, *Brucea javanica* dicirikan sebagai tanaman antipiretik dan detoksifikasi. Ini biasanya digunakan untuk mengobati kanker paru-paru, prostat, dan pencernaan, dan memiliki toksisitas rendah serta efek antimalaria, anti-inflamasi, dan antivirus yang kuat. Studi farmakologi terbaru menunjukkan bahwa quassinoid triterpen tetrasiklik adalah bahan aktif *Brucea javanica* dan

mekanisme potensial aktivitas antitumornya terletak pada induksi apoptosis dan pengurangan proliferasi sel akibat penurunan ekspresi gen. *Brucea javanica* juga meningkatkan fungsi kekebalan tubuh (Chen et al., 2013).

#### **d. Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L)**



Bunga Telang sering disebut bunga kupu-kupu. Bunga kupu-kupu (*Clitoria ternatea* L.) bercirikan kelopak individu dalam nuansa ungu, biru, dan pink dan putih (Budiasih, 2017). Beberapa spesiesnya tersedia sebagai obat herbal alternatif, namun sumber menyebutkan bunga telang lebih umum digunakan karena lebih mudah diolah. Bunganya bisa langsung digunakan untuk membuat teh bunga telang, atau bisa juga dikeringkan terlebih dahulu untuk mendapatkan warna biru yang lebih pekat. Rebusan sekitar 5 menit dalam air mendidih atau hingga air berubah warna menjadi biru akan menghasilkan ekstrak bunga telang dalam jumlah banyak (Budiasih, 2017).

#### **e. Rumpuk Kawat (*Lycopodiella cernuum*)**



Pakis ini kadang disebut pakis kawat karena bentuknya mirip seperti kawat. Karakteristik khas spesiesnya adalah warna batangnya hijau, kecil membulat. Pada bagian ujung batang terdapat banyak cabang yang tak beraturan, namun bagian pangkalnya belum terdapat cabang sama sekali. (Betty, Julia dkk. 2015). *Lycopodium cernuum* Lini merupakan tumbuhan paku-pakuan terestrial yang hidup di dataran rendah dan tidak memberikan keteduhan. Mempunyai khasiat dalam kehidupan terutama sebagai obat. Biasa digunakan sebagai obat bengkak, keseleo dan luka bakar (Betty, dkk. 2015).

#### **f. Daun Drewak (*Microcos paniculata*)**



*Microcos paniculata* secara tradisional digunakan untuk mengobati diare, luka, pilek, demam, hepatitis, gangguan pencernaan, dan serangan panas (Moushome, 2016). Kulit batangnya berwarna coklat tua sampai kehitaman, bulunya berbentuk bintang dan hanya berbulu. Di dalam Taman Keanekaragaman Hayati, khususnya di zona inti, populasi spesies ini cukup besar dan tersebar merata, terutama di kawasan yang relatif terbuka. Tumbuh di hutan gugur atau kering dan lebih menyukai daerah yang sedikit terbuka. Dahulu daunnya dimanfaatkan warga untuk membungkus tembakau kretek, dan kayu kerasnya dimanfaatkan warga sebagai bahan lemari dan kotak penyimpanan makanan. Kulit kayunya dapat dibuat menjadi tali dan tali yang cukup kuat. Serat kulitnya sangat bagus dan tahan lama. Buahnya bisa dimakan (Abdi, T.M., dkk, 2017).



#### g. Sutra Persia (*Albizia julibrissin* D)



*Albizia julibrissin* sering juga disebut mimosa atau pohon sutra, tersebar luas di seluruh Asia. Secara tradisional kulit batangnya dikeringkan dan direbus dengan air. Orang Asia memberikan sup *Albizia julibrissin* ini kepada pasien sebagai obat rakyat untuk mengobati insomnia, diuresis, dan asthenia (Assyifa, dkk, 2023). *Albasia julibrissin* Durazz., adalah salah satu herbal yang paling umum digunakan untuk pengobatan depresi. Bahan utama dalam *A. julibrissin* antara lain triterpenoid, lignan, flavonoid, saponin, sterol, dll. (Li, Tian, Luo, & Li, 2022). Flavonol dan glikosida flavonoid dari *A. julibrissin* telah dilaporkan memberikan aktivitas obat penenang dan neuroprotektif. Selain itu, saponin dari kulit batang *A. julibrissin* menunjukkan sifat anti tumor dan aktivitas inflamasi (Li & Yang, 2020). Fitokimia, seperti flavonoid dan asam fenolik, telah dilaporkan berpengaruh efek anti obesitas, termasuk proses pencoklatan (Kim et al., 2023).

#### h. Jalantir (*Erigeron sumatrensis* Retz.)



*Erigeron sumatrensis* merupakan tumbuhan semak perdu yang tingginya 1-3 meter. Tanaman *Erigeron* bercirikan batang tegak, bulat, berbulu hijau. Spesiesnya biasa tumbuh di daerah beriklim panas dan lembab. Potensi manfaatnya antara lain pengobatan nyeri terkait rematik, efek sedatif, dan penyembuhan luka, itulah sebabnya sekarang banyak digunakan dalam kosmetik (Karyati & Adhi, 2018). Tumbuhan tersebut adalah gulma herba biasanya banyak ditemukan di sawah dan kebun. Tanaman *Erigeron* berkhasiat sebagai pengobatan untuk nyeri akibat gigitan serangga, sakit kepala, dan bintil. Hasil uji daun jalantir (Nugraha et al, 2016) menunjukkan bahwa fraksi daunnya mempunyai sifat antioksidan.

#### i. Jambu biji (*Psidium guajava* L.)



Jambu biji merupakan tanaman asli milik keluarga Myrtaceae dan digunakan untuk mengobati diare dan perut kembung. Biasa tumbuh di lahan terbuka pada tanah gembur atau liat dan mengandung banyak air (Agustina, 2018). Daunnya mengandung 9 sampai 12% minyak atsiri, tanin, asam malat, dan minyak lemak. Tyler dan Claus menunjukkan bahwa kandungan tanin memiliki efek pengawet, artinya mencegah kerusakan akibat bakteri dan jamur (Yusriana, dkk, 2014). Contoh cara

untuk memperoleh ekstrak dari daun jambu biji adalah mengekstraksi daunnya dengan penambahan zat pelarut polar ke dalamnya. Hasil penelitian oleh Indriani tahun 2006 mengemukakan antioksidan tertinggi dihasilkan oleh ekstrak daunnya yang dimaserasi lalu ditambahkan pelarut etanol 70%.

#### **j. Mahoni (*Swietenia mahagoni*)**



Mahoni merupakan jenis tanaman obat yang banyak terdapat di Sumatera Selatan. Suku Amazon di Bolivia memanfaatkan buah mahoni sebagai obat aborsi, leishmaniasis serta sebagai antibakteri, dan di Indonesia, mahoni dimanfaatkan sebagai obat hipertensi, kencing manis, pilek, demam, dan anoreksia serta pengobatan rematik dan kanker. Kulit kayunya mengandung senyawa triterpenoid, flavonoid, limonoid, terpenoid, saponin, serta tanin dan alkaloid (Sari, 2018). Daun mahoni secara empiris telah digunakan sebagai antipiretik untuk mengobati diabetes, hipertensi, penurunan berat badan, radang usus, masuk angin, bisul, diare dan luka. Selain itu bijinya bisa digunakan sebagai obat (Mariam, 2020). Kandungan flavonoid membantu melancarkan sirkulasi darah (Lestari, 2013). Alkohol yang terkandung dalam daun mahoni bisa mengolah susunan untaian DNA. Letaknya di dalam nukleus bakteri, membunuh sel dan mencegah infeksi pada lokasi luka (Sari, 2016).

#### **k. Kayu Putih (*Melaleuca leucadendron*)**



Tanaman kayu putih adalah tanaman asli Indonesia yang sangat berperan dalam produksi minyak atsiri. Tanaman ini dipercaya dapat menghasilkan minyak atsiri dengan menggunakan metode penyulingan bagian daun dan rantingnya (Ariyati, 2022). Daunnya diketahui mengandung senyawa yang bersifat antibakteri dan disebut sebagai obat herbal atau obat tradisional di Indonesia Kayu putih digunakan sebagai pengobatan tradisional dalam mengobati gatal-gatal, sakit tenggorokan, radang usus, penyakit pernafasan, diare dan sakit kepala (Hakim, dkk., 2019). Riset menunjukkan bahwa daun kayu putih memiliki efek analgesik yang mengurangi pembengkakan dan nyeri. Khasiat daun lainnya yaitu pengobatan diare, radang usus, eksim, rematik, susah tidur, sakit kepala dan asma. Pengobatannya dengan cara daun kayu putih diremas lalu menempelkannya di area yang terkena luka. Cara lainnya adalah meminum ramuan yang terbuat dari daun kayu putih (Cahyaningsih & Suwarnih, 2017).

#### **l. Pelawan (*Tristaniopsis merguensis*)**



Tristaniopsis merguensis adalah spesies dalam keluarga Myrtaceae, tetapi genus Tristaniopsis merguensis belum diteliti secara ekstensif. Spesiesnya tidak hanya menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan maag, melancarkan kerja paru-paru dan jantung, serta mengobati stroke, tetapi juga meningkatkan daya otak, mengobati tumor dan kanker, serta membasmi bakteri, virus, dan penyakit lainnya. Karakteristiknya mempunyai batang dan kulit kayu berwarna merah terkupas (Enggiwanto dkk., 2018). Menurut pengalaman, tanaman ini digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit, termasuk sebagai obat diare. Asmaliyah (2016) menunjukkan bahwa daunnya mengandung flavonoid, tanin, saponin, steroid, dan triterpenoid. Tanaman ini digunakan sebagai obat tradisional yang banyak digunakan di Bangka Belitung dan mempunyai kearifan lokal serta banyak manfaat. Daunnya memiliki manfaat bagi kesehatan seperti mengobati jerawat, darah tinggi, dan stroke (Dahmoune, 2015).

## **PENUTUP**

Terdapat 12 jenis tumbuhan obat di KHDTK Kemampo Banyuasin yaitu senduduk bulu, daun senggani, buah makassar, bunga telang, rumput kawat, daun drewak, sutra persia, jalantir, jambu biji, mahoni, kayu putih, dan pelawan. Fungsi dari 12 tumbuhan tersebut antara lain untuk mengobati luka, sariawan, kanker, pereda batuk, bengkak, diare, insomnia, pegal linu, sakit kembung, diabetes militus, radang usus, dan stroke. Cara pengolahan tumbuhan tersebut adalah direbus, ditempelkan pada luka, diambil ekstraknya, diseduh sebagai teh, diminum air rebusannya, dijadikan ramuan, dijadikan sup, disaring dan digunakan airnya untuk pengobatan.

## **REFERENSI**

- Abdi, T.M., dkk. (2017). *Koleksi Penting Tumbuhan Di Taman Kehati Pupuk Kujang. Barat* (seri I)/vi :30. PT Pupuk Kujang BPLHD Provinsi Jawa
- Agustina, R. (2018). Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*) Terhadap Bakteri *Aeromonas hydrophila* Secara In Vitro. *Skripsi*. Jurusan : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ariyanti, M. (2022). Kayu Putih (*Melaleuca Cajuputi*) Sebagai Tanaman Penghasil Minyak Obat Cajuput (*Melaleuca Cajuputi*) As A Medicine Oil Producing Plant. *Jurnal Agronomika* 20(2) :132-140. ISSN 1693-0142.

Fakultas Pertanian, Departemen Budidaya Pertanian, Universitas Padjadjaran.

- Asmaliyah, E., dkk. (2016). Kandungan Fitokimia Beberapa Tumbuhan Obat Di Pesisir Pantai dan Lahan Basah serta Potensi sebagai Pestisida Nabati. *Prosiding Ekspose Hasil Penelitian "Tata Kelola Hutan untuk Mewujudkan Pembangunan Hijau Sumatera Selatan"*. Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang.
- Assyifa, dkk. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Jalur Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 1(2)* :143-151 e-ISSN: 2987-5374. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Balai Penelitian Kehutanan Palembang. (2015). *Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo*. Pundi Kayu Palembang.
- Betty, J., dkk. (2015). Inventarisasi Jenis Paku-pakuan (Pterydophyta) Terrestrial di Hutan Dusun Tauk Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont Vol.4*.
- Cahyaningsih, E & Suwarni, E. (2017). Uji Efek Analgesik Infusa Daun Kayu Putih (*Melaleuca Trichostachya* Lindl.) Pada Mencit Jantan (*Mus Musculus* L.). *Jurnal Ilmiah Medicamento 3(1)*. ISSN-e: 2356-4814. Akademi Farmasi Saraswati Denpasar Bali.
- Chen, Y. S., & Chang, C. H. (2013). Greenwash and Green Trust: The Mediation Effects of Green Consumer Confusion and Green Perceived Risk. *Journal of Business Ethics, 114(3)*, 489-500.
- Dahmoune F, et.al. (2015). Optimization of Microwave-assisted Extraction of Polyphenols from *M. communis* L. leaves. *Food Chemistry 166* :585-595.
- Enggiwanto, S., dkk. (2018). Ekstraksi Daun Pelawan (*Tristaniopsis Merguensis*) Sebagai Antioksidan Menggunakan Microwave Assisted Extraction (Mae). *Indonesian Journal of Pure and Applied Chemistry 1 (2)*, pp. 50-55. Departemen Kima, Universitas Bangka Belitung
- Joffry SM, et al. (2012). *Melastoma malabathricum* (L.) *Smith ethnomedicinal uses, chemical constituents and pharmacological properties: a review*. Evid Based Complement Alternat Med
- Indriani, S.. (2006). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.). *J.II.Pert.Indon. 11*: 1.
- Hakim, dkk. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Ethanol Daun Kayu Putih (*Melaleuca leucadendron* L.) terhadap Pertumbuhan Methicillin Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). *Prosiding Seminar Nasional Vol. 2* ISSN:



- 2654-766X. Program Studi Diploma III Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hemidanora, R., dkk. (2018). Effectiveness of Ethanol Extract of Serunai Leaves (*Chromolaena odorata* L.) as an Analgesic. *In Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (Vol. 3, Issue 2)*.
- Kartika, T. (2015). *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan berkhasiat Obat di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatra Selatan*. Dosen jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas PGRI Palembang.
- Karyati & Adhi. M.A. (2018). *Jenis-jenis Tumbuhan Bawah di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman*. Samarinda:
- Kim, et.al. (2023). Albizia julibrissin Exerts Anti-Obesity Effects by Inducing the Browning of 3T3L1 White Adipocytes. *Nternational Journal of Molecular Sciences, 24*, 11496. Biospectrum Life Science Institute. Republic of Korea
- Lestari, P. (2013). Pemanfaatan Biji Mahoni untuk Pembuatan Salep Antijamur Kulit. *Jurnal Kusuma Husada Surakarta. 4 (2)*: 104-109
- Li, R., Tian, et.al. (2022). Research progress on chemical components and pharmacological effects of the flowers of Albizia julibrissin Durazz. *Tianjin Pharmacy, 34(2)*, 66–71.
- Li, W & Yang, H.J. (2020). Isolation and Identification of Lignans and Other Phenolic Constituents from the Stem Bark of Albizia julibrissin Durazz and Evaluation of Their Nitric Oxide Inhibitory Activity. *Molecules, 25*, 2065. [CrossRef]
- Lopez, T. et al. (2016) 'Influence de la composition du milieu de culture sur la production de métabolites secondaires et les activités antioxydantes et antibactériennes des extraits produits i partir de cultures in vitro de Clidemia hirta L, *Comptes Rendus Chimie, 19(9)*, pp. 1071-1076.
- Moushome, A.R., et.,al. (2016). Phytochemical Screening and Antinociceptive and Antidiarrheal Activities of Hydromethanol and Petroleum Benzene Extract of *Microcos paniculata* Barks. *Biomed Res Int :3167085*. PMID: 27777944. Department of Pharmacy, Stamford University Bangladesh, 51 Siddeswari Road, Dhaka 1217, Bangladesh.
- Nugraha, T., dkk. (2016). Pengujian Aktivitas Antioksidan pada Fraksi Berbeda dan Penentuan Kadar Flavonoid Total Dari Daun Jalantir (*Erigeron sumatrensis* Retz.) yang Berasal dari Jawa Barat Indonesia. *Prosiding Farmasi, 2(2)*, 755-762.

- Nurhayat N, dkk. (2020). Analisis Efek Konsentrasi Ekstrak Etanol Daun Senggani (*Melastoma malabathricum* L.) sebagai Antibakteri *Staphylococcus aureus*. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 8(1):17.
- Maryam, F. (2020). Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa Steroid Dari Ekstrak Biji Mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq.). *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*. 7 (2): 6-11
- Murtie, A. (2013). *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*. Trans Idea Publishing: Jogjakarta
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari. (2016). Isolasi Flavonoid dari biji mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan uji Aktivitasnya sebagai anti bakteri. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang.
- Sandoval J.R, and P.A. Rodriguez. 2014. *Passiflora edulis* (Passion Fruit). Department of Botany-Smithsonian NMNH. Washington
- Sari, D.K. (2018). Aktivitas Ekstrak Dan Fraksi Daun Mahoni (*Swietenia Mahagoni* (L.) Jacq Pada Sel Hela. *Jurnal Kesehatan Palembang Volume 13 No.1*. Akademi Kebidanan Persada, Palembang.
- Slamet, A & Andarias, S. (2018). Ethnobotany Study and Identification of Medicinal Plants of Wolio Sub-Ethnic in Baubau City Southeast Sulawesi. *Proceeding Biology Education Conference Vol. 15(1) :721-732*. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau
- Tambaru, E. 2017. Keragaman jenis tumbuhan obat indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan*. 8(15), 7-3.
- Yemima, Y. 2018. Uji Aktivitas Bakteri Ekstrak Etanol Daun Senduduk Bulu (*Clidemia hirta*) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Ascherhicia coli*. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara Medan. 77 hall.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang serta pengurus KHDTK Kemampo Banyuasin yang telah mendukung dan membimbing kegiatan penelitian ini melauai pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.